

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian ialah pendekatan ilmiah yang dimanfaatkan dalam menghimpun data guna mencapai sasaran serta manfaat tertentu (Ramdhan, 2021, hlm. 1). Dalam studi ini, dipakai metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Creswell (1994) dalam Abdullah et al. (2022), penelitian kuantitatif ialah investigasi terhadap permasalahan sosial yang dilandaskan pada pengujian teori. Menurut Sugiyono (2018), merupakan metode riset yang berdasarkan pada filsafat positivisme, dimanfaatkan dalam mengkaji populasi ataupun sampel tertentu, penghimpunan data memakai instrumen riset, analisis data bersifat statistik, dengan maksud menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Teori tersebut terdiri dari berbagai variabel yang dievaluasi memakai angka sekaligus dianalisis dengan prosedur statistik guna menetapkan kebenaran generalisasi yang diprediksi oleh teori tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena bertujuan menguji pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja barista secara objektif melewati pengukuran data numerik serta analisis statistik.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah rancangan riset yang dipakai sebagai acuan dalam menjalankan proses riset. Desain penelitian dimaksudkan guna menyediakan pegangan yang jelas sekaligus terstruktur pada peneliti dalam melaksanakan risetnya (Malta, 2021, hlm. 308).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : (Hasibuan, 2021)

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan semua yang menjadi objek kajian yang ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari sehingga menghasilkan informasi yang digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2022, hlm. 67), variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang dirumuskan oleh peneliti agar diteliti sehingga diperoleh informasi yang kemudian dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Sejalan dengan itu, Creswell (2012, dalam Sugiyono, 2022, hlm. 68) menyatakan bahwa variabel merupakan karakteristik atau atribut yang dimiliki individu maupun organisasi yang bisa dievaluasi ataupun diamati serta mempunyai variasi nilai pada objek yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut, studi ini memakai dua variabel, yakni pengalaman kerja sebagai variabel bebas (*independent variable/X*) yang diduga menimbulkan dampak pada kinerja barista sebagai variabel terikat (*dependent variable/Y*). Studi ini mempunyai tujuan guna mengkaji dampak pengalaman kerja terhadap kinerja barista di *coffee shop* Kelurahan Panglayungan Kota Tasikmalaya sehingga bisa menyediakan informasi empiris terkait keterkaitan kedua variabel tersebut sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengembangan SDM dalam menambah kualitas pelayanan serta produktivitas *coffee shop*.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi ialah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2022, hlm. 126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh barista yang bekerja di *coffee shop* yang berada di Kelurahan Panglayungan, Kota Tasikmalaya, dengan jumlah sebanyak 68 orang. Populasi tersebut dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja barista. Seluruh barista yang menjadi populasi memiliki karakteristik yang relevan, yaitu bekerja pada bidang penyajian minuman kopi dan pelayanan pelanggan, sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis variabel pengalaman kerja dan kinerja dalam konteks operasional *coffee shop*.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2022, hlm. 127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penggunaan sampel dilakukan apabila jumlah populasi relatif besar sehingga peneliti menghadapi keterbatasan, seperti waktu, biaya, maupun tenaga, yang menyebabkan tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus mampu merepresentasikan karakteristik populasi sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini biasa digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, sehingga peneliti

memutuskan untuk menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini juga dikenal dengan istilah sensus, yaitu ketika seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan hal tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi barista yang berjumlah 68 orang, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 68 responden.

Berikut adalah perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin di mana:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = margin of error (misalnya, 0,05 atau 5%)

Hasil perhitungan ini digunakan untuk menentukan barista mana yang akan menjadi responden dalam penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner ialah metode untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan serangkaian pernyataan secara tertulis yang akan diisi oleh responden. Jenis kuesioner yang dipakai dalam studi ini ialah angket tertutup, dimana para peserta Cuma perlu mencentang pilihan jawaban yang dianggap tepat sesuai dengan pengalaman mereka. Dalam studi ini, metode skala likert dipergunakan untuk menilai variabelvariabel yang diteliti. Sugiyono (2018) memberikan penjelasan tentang bagaimana skala likert digunakan untuk menilai perspektif, nilai, dan persepsi yang dimiliki individu atau kelompok terhadap keadaan sosial. Rentang penilaian adalah mulai dari sangat menguntungkan sampai sangat merugikan. Pengumpulan informasi dengan menggunakan kuesioner sesuai untuk digunakan pada jumlah partisipan

yang banyak dan tersebar di berbagai daerah. Untuk menilai sikap, pandangan, opini, atau persepsi individu dan kelompok terhadap fenomena sosial yang diidentifikasi sebagai variabel penelitian, maka evaluasi skala likert yang digunakan. (Sugiyono 2019).

Tabel 3.1Skor Skala Likert

No	Jawaban	Kode	Bobot Skor
1.	Sangat setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : (Data Peneliti, 2023)

3.5.2 Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2018), observasi terstruktur adalah metode observasi yang telah direncanakan secara teratur mengenai apa yang diamati, kapan, dan di mana pengamatan dilakukan, dengan menggunakan daftar pemeriksaan observasi sebagai pedoman. Melalui teknik ini, peneliti dapat langsung mengamati kondisi di lokasi lapangan. Sementara itu, menurut Djaali (2020), observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pencatatan yang terorganisir dan sistematis terhadap peristiwa yang menjadi pusat perhatian penelitian. Observasi dilakukan sebagai proses awal untuk memperoleh informasi mengenai isu atau permasalahan di wilayah penelitian sebelum melakukan studi lebih lanjut.

3.5.3 Studi Kepustakaan

Menelaah literatur juga bisa mengacu pada berbagai sumber pustaka dan hasil riset terdahulu yang sejenis untuk mendapatkan dasar teoritis tentang permasalahan yang akan diselidiki (Sarwono, 2006). Sedangkan menurut Mestika Zed (2003), studi kepustakaan merupakan rangkaian aktivitas yang terkait dengan cara mengumpulkan informasi dari sumber-sumber pustaka, membaca, mencatat, dan menganalisis bahan penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengukur informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, mutu instrumensangat menentukan mutu data yang dikumpulkan (Nasution, 2016, hlm. 64).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variable	Indikator	Sub Indikator	Jumlah butir pertanyaan
1.	Pengalaman Kerja	Lama Bekerja	Lama bekerja, pengalaman kerja, pengalaman menghadapi situasi kerja	1-3
		Keterampilan Kerja	Kemampuan teknis, penggunaan alat, penyajian, ketepatan tugas, kualitas produk, peningkatan keterampilan melalui pelatihan	4-8, 18, 20
		Pengetahuan tentang pekerjaan	SOP kerja, sanitasi, pelayanan, keselamatan kerja, kesesuaian materi pelatihan dengan pekerjaan	9-12, 19
		Kemampuan menyelesaikan masalah kerja	Penyelesaian masalah, bekerja saat sibuk, pengendalian stres, keputusan cepat, adaptasi, pelatihan	13-17, 23-24

			sebagai bekal mengatasi masalah & percaya diri kerja	
		Penguasaan Pekerjaan	Frekuensi, kesesuaian materi, pemahaman, peningkatan keterampilan, manfaat pelatihan, penerapan hasil pelatihan dalam pekerjaan sehari-hari	21, 22, 25
2.	Kinerja Barista	Kualitas Kerja	Ketelitian, konsistensi produk, minim kesalahan	26-28
		Kuantitas Kerja	Kecepatan kerja, efisiensi, pencapaian target	31
		Ketepatan Waktu	Kesungguhan, ketepatan waktu, kepedulian hasil kerja	29, 39
		Tanggung Jawab	Komitmen, kepedulian hasil kerja, kepatuhan pada SOP, komitmen pengembangan diri berkelanjutan	32-34. 40, 42
		Kerja Sama	Kerja sama dengan rekan kerja	35
		Pelayanan pelanggan	Komunikasi, keramahan, menjaga hubungan pelanggan; kecepatan melayani; sikap profesional saat melayani	36-38, 30, 41

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

3.6.1 Pengujian Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen menentukan kemampuan suatu instrumen, seperti kuesioner, untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Item-item pertanyaan dalam instrumen harus benar-benar sesuai variabel yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2019) yang mengatakan validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian.

Data valid menunjukan bahwa alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur ukuran yang seharusnya diukur. Pengukuran atau pemahaman validitas butir angket dilakukan selama pengujian dengan menggunakan rumus product moment berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 Y - (\sum x_1) \sum Y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = skor masing-masing

$\sum Y$ = skor total

$\sum XY$ = jumlah penelitian X dan Y

Dengan menggunakan sampel yang telah ditetapkan, penelitian ini menguji validitas setiap item instrumen menggunakan SPSS dengan teknik korelasi product moment. Item instrumen dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, dan dinyatakan tidak valid atau gugur apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Pengujian ini bertujuan untuk memastikan kevalidan angket berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, sehingga semua item dalam angket dinyatakan valid dan alat tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 54 responden di wilayah Tawang Sari, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat, dengan hasil validitas sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Pada Variabel (X)

NO ITEM	rx _y	rTabel 5% (55)	Keterangan
1	0,599	0,266	Valid
2	0,522	0,266	Valid
3	0,716	0,266	Valid
4	0,647	0,266	Valid
5	0,700	0,266	Valid
6	0,614	0,266	Valid
7	0,693	0,266	Valid
8	0,588	0,266	Valid
9	0,669	0,266	Valid
10	0,535	0,266	Valid
11	0,721	0,266	Valid
12	0,789	0,266	Valid
13	0,797	0,266	Valid
14	0,704	0,266	Valid
15	0,718	0,266	Valid
16	0,733	0,266	Valid
17	0,696	0,266	Valid
18	0,752	0,266	Valid
19	0,771	0,266	Valid
20	0,789	0,266	Valid
21	0,754	0,266	Valid
22	0,793	0,266	Valid
23	0,783	0,266	Valid
24	0,805	0,266	Valid
25	0,815	0,266	Valid

Sumber: Hasil olah data penelitian (2026)

Mengacu pada tabel di atas, hasil validitas pada aspek afektif untuk variabel pengalaman kerja (x) menunjukkan bahwa butir pernyataan dari

nomor 1 hingga 25 memiliki nilai r_{hitung} memiliki nilai r_{tabel} (0,266). Oleh karena itu, semua poin-poin di tersebut dianggap valid dan dapat dipakai sebagai alat penelitian.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Aspek konatif Pada Variabel (Y)

NO ITEM	rx _y	rTabel 5% (55)	Keterangan
26	0,824	0,266	Valid
27	0,689	0,266	Valid
28	0,826	0,266	Valid
29	0,814	0,266	Valid
30	0,841	0,266	Valid
31	0,788	0,266	Valid
32	0,861	0,266	Valid
33	0,865	0,266	Valid
34	0,825	0,266	Valid
35	0,860	0,266	Valid
36	0,859	0,266	Valid
37	0,873	0,266	Valid
38	0,873	0,266	Valid
39	0,742	0,266	Valid
40	0,817	0,266	Valid
41	0,766	0,266	Valid
42	0,726	0,266	Valid

Sumber: Hasil olah data penelitian (2026)

Mengacu pada tabel di atas, hasil validitas pada aspek afektif untuk variabel kinerja (y) menunjukkan bahwa butir pernyataan dari nomor 26 hingga 42 memiliki nilai r_{hitung} memiliki nilai r_{tabel} (0,266). Oleh karena itu, semua poin-poin di tersebut dianggap valid dan dapat dipakai sebagai alat penelitian.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, Menurut Ghazali (dalam Forester dkk, 2024 hlm 1814) adalah teknik untuk mengevaluasi konsistensi kuesioner yang mengandung metrik

dari konstruk atau variabel tertentu. Dua metode umum yang sering digunakan oleh peneliti dalam penelitian kuantitatif adalah reliabilitas tes-retest dan tes konsistensi internal.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian cukup konsisten dan andal untuk mengukur variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 121), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang, jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran dapat diandalkan dan memberikan hasil yang stabil, sehingga data yang diperoleh terhindar dari kesalahan pengukuran yang tidak sengaja.

Metode konsistensi internal (*internal consistency*), yang menggunakan metode Cronbach's Alpha, digunakan untuk menguji reliabilitas penelitian ini. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai koefisien Cronbach's Alphanya lebih besar dari 0,60. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian reliabilitas instrumen:

Tabel 3.5 Hasil uji reliabilitas

Variabel	Nilai Cronhac'h Alpa	Standar Reliabilitas	Keterangan
X	0,957	0,60	Reliabel
Y	0,967	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil olah data penelitian (2026)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Kinerja (X) mencapai 0,957, sedangkan untuk variabel Sikap Peduli Lingkungan (Y) adalah 0,967. Kedua nilai tersebut melebihi 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

3.7 Teknik Analisis data

Menurut (Sugiyono, 2022, hlm. 206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden,

menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan dan menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi mengenai "Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Barista di *Coffee shop* Kelurahan Panglayungan Kota Tasikmalaya," analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang data pengalaman kerja dan kinerja barista, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data memenuhi syarat analisis parametrik. Jika data berdistribusi normal, digunakan analisis korelasi Pearson untuk mengukur hubungan antara pengalaman kerja dan kinerja barista. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, digunakan analisis korelasi Spearman.

Analisis korelasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel. Jika hubungan yang ditemukan signifikan, dapat dilanjutkan dengan uji regresi sederhana untuk mengetahui sejauh mana pengalaman kerja memengaruhi kinerja barista secara kuantitatif. Hasil regresi akan dianalisis melalui model persamaan regresi, koefisien determinasi, dan nilai signifikansi. Selain itu, hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, seperti scatter plot untuk memperjelas hubungan antarvariabel. Interpretasi data akan dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu untuk memberikan kesimpulan yang relevan, serta rekomendasi praktis untuk meningkatkan kinerja barista melalui pengelolaan pengalaman kerja yang lebih baik. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja barista.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022), statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

a. Mean (rata-rata)

Mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data responden.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = Jumlah responden

Semakin tinggi nilai rata-rata, semakin tinggi tingkat pengalaman kerja atau kinerja barista.

b. Median

Menurut Sugiyono (2022), median adalah nilai tengah dari sekumpulan data yang telah diurutkan dari nilai terkecil hingga terbesar, sehingga membagi data menjadi dua bagian yang sama besar. Menandakan nilai sentral dari dataset yang diurutkan, sehingga mempratisi distribusi data menjadi dua segmen yang sama (50% di bawah dan 50% di atas).

c. Modus

Modus digunakan sebagai salah satu ukuran pemusatan data untuk mengetahui nilai yang paling sering muncul dalam distribusi data penelitian. Menurut Sugiyono (2022), modus merupakan nilai yang mempunyai frekuensi kemunculan tertinggi dalam suatu kelompok data. Dalam penelitian ini, modus digunakan untuk memberikan gambaran mengenai skor pengalaman kerja dan kinerja barista yang paling banyak dimiliki oleh responden sehingga dapat melengkapi analisis statistik deskriptif yang meliputi *mean*, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

d. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata.

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{x})^2}{N - 1}}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi

- X = Skor individu
 $\bar{x}$ = Rata-rata
 N = Jumlah sampel

e. Persentase

Analisis persentase digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi jawaban kuesioner. Persentase dihitung dengan membandingkan frekuensi suatu kategori terhadap jumlah seluruh responden kemudian dikalikan 100 persen. Menurut Sudijono (2018), persentase merupakan perbandingan antara frekuensi yang muncul dengan jumlah keseluruhan data yang dinyatakan dalam bentuk persen. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pengalaman kerja dan kinerja barista secara deskriptif.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah Sampel

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah menentukan apakah distribusi data penelitian mengikuti pola distribusi normal. Data yang berdistribusi normal sangat penting untuk penggunaan analisis parametrik seperti regresi linear. Penelitian ini menguji normalitas pada taraf signifikansi 5% dengan metode kolmogorov-smirnov atau Shapiro-Wilk. Apabila nilai signifikansi (Sig) lebih dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal.

b. Uji residual

Uji normalitas residual dilakukan sebagai salah satu uji prasyarat analisis sebelum pelaksanaan analisis regresi linear sederhana. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual (kesalahan prediksi) dari

model regresi berdistribusi normal atau tidak. Residual yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi dasar sehingga hasil analisis dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, uji normalitas residual dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Dasar pengambilan keputusan mengacu pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka residual dinyatakan berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Sebaliknya, apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas belum terpenuhi.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linear. Hubungan linear diperlukan untuk melakukan analisis regresi linear dengan benar, seperti yang dinyatakan oleh Priyatno (2018, hlm. 97). Analisa perbedaan (ANOVA) digunakan untuk melakukan penilaian. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, data dianggap memiliki hubungan linear.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidakkonsistensi dalam variasi di antara residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Gaya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas adalah tanda model regresi positif, menurut Ghozali (2018, hlm. 137). Penelitian saat ini menggunakan Tes Glejser untuk menilai. Ketika nilai signifikansi (Sg.) melebihi 0,05, gejala heteroskedastisitas tidak ada.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan dua analisis utama:

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Model regresi sederhana dituliskan dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Sikap peduli lingkungan (variabel terikat)

a = konstanta

b = koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

X = Persepsi Lingkungan (variabel bebas)

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen (Y), berdasarkan nilai signifikansi, dengan kriteria:

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen.
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) mampu menjelaskan varians variabel dependen (Y). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1; semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen, dan sebaliknya.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Adapun Prosedur penelitian ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir.

a. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan objek penelitian, menentukan judul penelitian, menyusun proposal, serta menyusun kisi-kisi instrumen sebagai pedoman penyusunan kuesioner.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden, kemudian memeriksa kelengkapan jawaban serta mengolah dan menganalisis data sesuai teknik analisis yang telah ditentukan.

c. Tahap Akhir

Peneliti menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data, kemudian melaksanakan ujian sidang skripsi setelah naskah disetujui dosen pembimbing.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan target kurang lebih 6 bulan mulai bulan Desember-mei. Penelitian diawali dengan melakukan survei *coffee shop* serta pengamatan di Kelurahan Panglayungan Kota Tasikmalaya.

Tabel 3.6 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2024					
		Jul	ags	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Observasi dan pengajuan judul						
2.	Penyusunan proposal, bimbingan dan revisi						
3.	Seminar Proposal						
No	Jenis Kegiatan	2026					
		Des	Jan	Feb	Mar	Jun	Jul
4.	Penyebaran Angket & Uji Validitas						
5.	Pengolahan data dan analisi data						

6.	Seminar Hasil						
7.	Sidang skripsi						

Tabel 3.7 Jadwal Kegiatan Penelitian

9.9.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa *coffee shop* yang berada di Kelurahan Panglayungan, Kota Tasikmalaya, dengan fokus utama pada para barista sebagai objek penelitian. Kelurahan Panglayungan dipilih karena merupakan salah satu kawasan yang berkembang pesat dengan banyaknya *coffee shop* yang menjadi destinasi favorit masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengalaman kerja memengaruhi kinerja barista dalam menghadapi berbagai tantangan pekerjaan, termasuk pelayanan pelanggan, kecepatan penyajian, serta kualitas minuman yang dihasilkan. Tempat penelitian ini dinilai relevan karena keberagaman *coffee shop* di daerah tersebut dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait hubungan antara pengalaman kerja dan kinerja barista.